

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini secara terprogram dan terencana dengan tujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar. Perkembangan berbagai aspek tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Semua aspek perlu dikembangkan secara optimal dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini secara keseluruhan, tidak hanya terfokus pada salah satu aspek perkembangan saja. Aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan berfikir yaitu perkembangan kognitif.

Menurut Piaget (Yudha dan Rudyanto, 2004:198) “ proses mengetahui sesuatu dengan berfikir merupakan fungsi kritis dalam kehidupan yang memungkinkan anak dapat beradaptasi dengan lingkungan”. Piaget percaya bahwa anak secara alami memiliki jiwa ingin tahu yang besar dan akan belajar maksimal apabila anak diberi kesempatan melakukan secara langsung di lingkungannya dan terlibat dalam situasi yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan baru.

Pengembangan kemampuan kognitif di TK bertujuan agar anak mampu mengolah perolehan belajarnya, menemukan bermacam macam alternatif pemecahan masalah, mengembangkan kemampuan logika matematika, pengetahuan ruang dan waktu, kemampuan memilah dan mengelompokkan, dan persiapan pengembangan kemampuan berfikir teliti. Lingkup perkembangan kognitif untuk anak usia empat sampai enam tahun yang terdapat dalam

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 58 tahun 2009 (Depdiknas, 2009: 9) terdiri dari “(1) pengetahuan umum dan sains, (2) konsep bentuk, warna, ukuran, dan pola, (3) konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf”.

Kemampuan mengenal konsep bilangan pada anak kelompok B di Taman Kanak Ceria Bunga Bangsa Kecamatan Manggala, Kota Makassar masih sangat kurang. Pada awalnya anak diajarkan menghitung 1-5 . Apabila anak menghitung tanpa benda anak sudah bisa , namun ketika menghitung dengan benda , masih ada anak yang belum bisa menghitung dengan benar dan tepat . Itulah salah satu kemampuan yang harus diupayakan agar meningkat. Kebanyakan anak merasa susah dan merasa kesulitan apabila belajar menghitung permulaan. Anak-anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ceria Bunga Bangsa berasal dari keluarga dan latar belakang yang beraneka ragam sehingga pemberian pembelajarannya juga harus dengan berbagai macam cara, namun selama ini guru masih menggunakan pembelajaran konvensional. Dalam belajar berhitung masih menggunakan model konvensional, yaitu dengan menghitung abstrak tanpa alat peraga sehingga anak mengalami kesulitan dalam belajar mengenal konsep bilangan. Anak merasa mendapat beban apabila disuruh menghitung.

Mengenalkan konsep bilangan atau angka kepada anak Taman Kanak-Kanak memang sedikit sulit hal ini dikarenakan konsep bilangan sifatnya abstrak dan anak Taman Kanak-Kanak belum bisa berpikir secara abstrak melainkan berpikir secara kognitif. Olehnya itu dalam mengenalkan konsep bilangan bagi anak, tidak hanya menggunakan tampilan bahasa lisan saja tetapi harus diiringi dengan tampilan model/benda mainan serta dibutuhkan media yang kongkrit untuk membantu proses pengenalan konsep bilangan

Kegiatan pembelajaran matematika pada anak TK diorganisir secara terpadu melalui tema-tema pembelajaran yang paling dekat dengan konteks kehidupan anak dan pengalaman-

pengalaman riil. Guru dapat menggunakan media permainan dalam pembelajaran yang memungkinkan anak bekerja dan belajar secara individual, kelompok dan juga klasikal. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran matematika anak usia dini, khususnya dalam pengenalan konsep bilangan bertujuan mengembangkan pemahaman anak terhadap bilangan dan operasi bilangan dengan benda-benda kongkrit sebagai pondasi yang kokoh pada anak untuk mengembangkan kemampuan matematika pada tahap selanjutnya. Hal ini sejalan dengan Salah satu prinsip kurikulum pembelajaran matematika di TK adalah lingkungan dan media. Karena itu dalam proses pembelajaran konsep-konsep matematika diperlukan dukungan media yang bervariasi. Dengan demikian dalam pembelajaran matematika untuk mengenalkan bilangan diperlukan media pembelajaran yang sesuai.

Manfaat penggunaan media yang sesuai untuk anak usia dini dalam pengenalan matematika memiliki peranan yang besar, khususnya mengenai pengenalan konsep bilangan. Manfaat penggunaan media dalam pengenalan matematika untuk anak usia dini yaitu dapat membantu anak dalam memahami berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak dalam matematika yang dapat disajikan dalam bentuk kongkrit. Sehingga mudah dipahami dan dimengerti anak-anak sesuai dengan karakteristik dan tahapan berpikir nya. Motivasi yang ditunjukkan dengan rasa senang, terangsang dan tertarik sehingga mendorong anak berfikir positif terhadap pembelajaran matematika khususnya kemampuan mengenal bilangan. Terdapat berbagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika diantaranya pertama media nyata yang dapat di manipulasi seperti balok, tan gram dan lego. Kedua media simbol seperti kartu angka, dadu, garis angka dan media visual lainnya. Ketiga media yang bisa merepresentasikan secara abstrak seperti kalkulator, komputer dan lain sebagainya. Media

permainan kartu angka bergambar ini digunakan sebagai media penyampaian pesan pada waktu pembelajaran matematika.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengkaji pengembangan bermain kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ceria Bunga Bangsa.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengembangan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok B di Taman Kanak-Kanak Ceria Bunga Bangsa ?

C. Tujuan Pengembangan

Untuk mengetahui sejauhmana pengembangan media kartu angka bergambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan kelompok B di Taman Kanak-Kanak ceria Bunga Bangsa.

D. Manfaat Pengembangan

Hasil dari pengembangan pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis / lembaga pendidikan menjadi bahan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.
- b. Bagi penulis sebagai bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Taman Kanak-Kanak, sebagai aplikasi bagi guru melihat sejauhmana keefektifan media kartu angka bergambar dalam peningkatan kemampuan mengenal bilangan di Taman Kanak-Kanak.
- b. Bagi Guru Taman Kanak-Kanak, mendapatkan metode pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar anak tertarik belajar sehingga kemampuan mengenal bilangan anak dapat meningkat, serta memberikan suatu metode pembelajaran yang baru bagi pendidik agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan.